

**DAYA ANTHELMINTIK PERASAN Biji PEPAYA TERHADAP CACING**

*Ascaris suum* **SECARA IN VITRO**



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

FKH. 717/93

Nur  
d

OLEH :

**NURKOLIS**  
TULUNGAGUNG - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**1992**

DAYA ANTHELMINTIK PERASAN BIJI PEPAYA TERHADAP CACING  
*Ascaris suum* SECARA IN VITRO

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran Hewan  
pada  
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga



Komisi Pembimbing

Dr. Sri Subekti BS., Drh.

Pembimbing Pertama

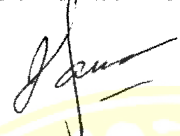
Chairul A. Nidom, M.S., Drh.

Pembimbing Kedua

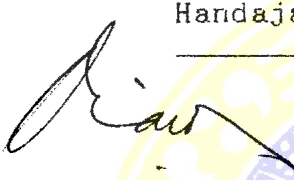
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh,  
kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun  
kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh  
gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui

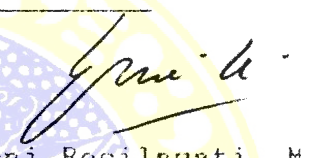
Panitia Penguji

  
Handajani Yjitro, M.S., Drh.


Ketua

  
Nunuk Dyah R.L., M.S., Drh.

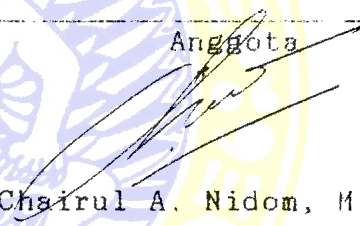
Sekretaris

  
Erni Rosilawati, M.S., Drh.

Anggota

  
Dr. Sri Subekti BS., Drh.

Anggota

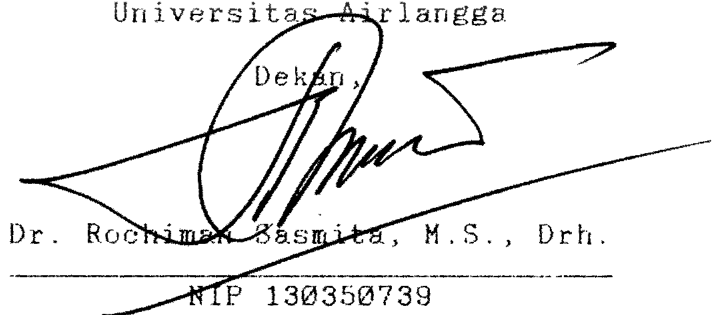
  
Chairul A. Nidom, M.S., Drh.

Anggota

Surabaya, 14 Nopember 1992

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

  
Dekan,

Dr. Rochiman Sasmita, M.S., Drh.

NIP 130350739

DAYA ANTHELMINTIK PERASAN BIJI PEPAYA TERHADAP CACING  
*Ascaris suum* SECARA IN VITRO

Nurkolis

INTISARI

Telah dilakukan penelitian untuk mengetahui daya anthelmintik perasan biji pepaya dan pengaruh pemanasan perasan biji pepaya pada jumlah cacing yang mati/paralisis.

Penelitian dilakukan secara in vitro dengan rendaman, menggunakan cacing *Ascaris suum* sebagai hewan percobaan. Sebanyak sepuluh ekor cacing dalam tiap cawan petri yang dianggap sebagai satu satuan percobaan dan tiap perlakuan terdiri dari lima ulangan. Penentuan dosis LD<sub>50</sub> dengan metode Ekstra Farmakope Indonesia II. Pengaruh pemanasan perasan diketahui dari jumlah cacing yang mati/paralisis dalam perasan biji pepaya yang dipanaskan dibandingkan dengan jumlah cacing yang mati/paralisis dalam perasan biji pepaya segar. Dosis yang dibandingkan adalah perasan biji pepaya dengan kadar 25 persen, 50 persen, 75 persen dan 100 persen. Sebagai pelarut adalah larutan garam fisiologis.

Perhitungan potensi relatif sebagai ukuran daya anthelmintik didapatkan hasil rata-rata sebesar 5,6942 persen  $\pm$  0,4541. Jumlah cacing yang mati/paralisis tertinggi dalam perasan biji pepaya segar maupun yang dipanaskan terdapat pada kadar 100 persen meskipun tidak berbeda nyata dengan kadar 75 persen. Pada masing-masing kadar perasan yang dipanaskan dan perasan segar, setelah dianalisis dengan uji t menunjukkan bahwa pemanasan tidak berpengaruh pada jumlah cacing yang mati/paralisis.